

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Mc. Donald (dalam Sardiman 2012 hlm 73) menyebutkan motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi menurut Kompri (2016 hlm. 4) adalah “suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali 2013 hlm 101) adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Adapun Greenberg (dalam Djaali 2013 hlm 101) menyebutkan bahwa “motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

Menurut Uno (2012 hlm 23) motivasi belajar adalah

Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain : adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa yang dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Hamalik (dalam Kompri 2016 hlm 5) adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi menurut Winansih (Kompri 2016 hlm 237) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Enco Mulyasa (dalam Anggraeni 2018 hlm. 11), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan pembelajaran tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan reward lebih baik dari pada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.

- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

d. Macam-macam motivasi

Menurut Sadirman A.M. (dalam Anggraeni 2018 hlm. 10) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatar belakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Woodworth (dalam Kompri 2016 hlm 6) membagi motivasi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

e. Ciri-ciri motivasi

Sadirman (2012 hlm 83) mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2012 hlm. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya pendorong dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Newstron (dalam Kompri 2016 hlm 5) menyebutkan bahwa indikator motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) *Engagement*. *Engagement* merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha meneruskan.
- 2) *Commitment*. *Commitment* adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan *organizational citizenship*.
- 3) *Satisfaction*. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan kontrol psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
- 4) *Turnover*. *Turnover* merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mengikuti pembelajaran, senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapat.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2012 hlm 92-95) menyebutkan ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu : memberi angka, hadiah,

saingan/kompetisi, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

1) Memberi angka.

Pemberian angka berkaitan dengan nilai yang diberikan guru. Siswa akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

2) Hadiah.

Pemberian hadiah tentunya akan memotivasi siswa. Pemberian hadiah dapat berasal dari guru, kepala sekolah maupun orang tua.

3) Saingan/kompetisi.

Saingan/kompetisi digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Persaingan dapat dilakukan dengan individu maupun kelompok. Tentunya persaingan disini persaingan yang positif, seperti bersaing dalam mendapatkan nilai yang tinggi.

4) *Ego-involment*.

Maksudnya *ego-involment* disini adalah menjaga harga dirinya dengan cara bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

5) Memberi ulangan.

Siswa akan giat belajar ketika guru mengadakan ulangan.

6) Mengetahui hasil.

Siswa akan termotivasi untuk terus belajar ketika mengetahui hasil belajarnya.

7) Pujian.

Siswa akan senang dan termotivasi ketika diberikan pujian.

8) Hukuman.

Hukuman dapat diberikan untuk memotivasi siswa. Tetapi tentunya hukuman yang tepat dan bijak.

9) Hasrat untuk belajar.

Siswa yang memiliki hasrat belajar yang tinggi tentunya akan disertai dengan hasil yang baik juga.

10) Minat.

Minat siswa diperlukan dalam belajar agar hasil yang diperoleh juga baik.

11) Tujuan yang diakui.

Siswa harus memiliki tujuan yang harus dicapai, sehingga akan memotivasi siswa dalam belajar.

Teknik motivasi menurut Uno (2012 hlm. 34-37) yang dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 16) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 17) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 19) Memberikan contoh yang positif.

Menurut Catharina Tri Anni (dalam Agustin 2018 hlm 18) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat belajar
 Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan ilham kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketika motivasi belajar siswa tidak terbentuk guru dapat mencoba meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan cara memberikan nilai, memberikan pujian, memberikan hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, melakukan permainan, dll.

g. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

“Kedudukan motivasi siswa dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar siswa secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk belajar” (Kompri 2016 hlm 233).

Pentingnya motivasi bagi siswa menurut Winarsih (dalam Kompri 2016 hlm 234) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi; setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- 4) Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan rupa sehingga dapat berhasil.

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Uno (2012 hlm 27) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar
- 3) Menentukan ketekunan belajar.

Dengan demikian kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran itu penting, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2017 hlm 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2012 hlm 30) hasil belajar adalah “terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar menurut Susanto (2015 hlm 5) yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2017 hlm 22) hasil belajar berkaitan dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat di atas , penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh siswa setelah adanya proses belajar.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah adanya proses belajar. Adapun macam-macam hasil belajar terdiri dari

pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto 2015 hlm 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Menurut Carin dan Sund (dalam Susanto 2015 hlm 6) pemahaman memiliki tujuh tahapan kemampuan yaitu :

- 1) *Translate major ideas into own words.*
- 2) *Interpret the realitionship among major ideas.*
- 3) *Extrapolate or go beyond data to implplication of major ideas.*
- 4) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
- 5) *Anlyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship.*
- 6) *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*
- 7) *Evaluate or make judgements based upon evidence.*

2) Keterampilan proses

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2015 hlm 9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”.

3) Sikap

Menurut Sadirman (dalam Susanto 2015 hlm 11) sikap merupakan “kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu”. Sedangkan menurut Dahar (2011 hlm 123) sikap adalah “bawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya”.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana 2017 hlm 22) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif menurut Sudjana (2017 hlm 22) “berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

a) Pengetahuan merupakan “tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari” (David dalam Dimiyati dan Mudjiono 2015 hlm 202).

b) Pemahaman

Menurut Sudjana (2017 hlm 24) “tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain”.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah “penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus” (Sudjana 2017 hlm 25).

d) Analisis

Analisis adalah “usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya” (Sudjana 2017 hlm 27). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 hlm 203) analisis merupakan “kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis (Sudjana 2017 hlm 27).

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiil, dll (Sudjana 2017 hlm 28).

2) Ranah afektif

Ranah afektif menurut Sudjana (2017 hlm 22) “berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

a) Penerimaan

Davies (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2015 hlm 205) mengatakan bahwa penerimaan merupakan aspek terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkatkan secara aktif.

b) Jawaban

Jawaban atau merespons merupakan “kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat secara aktif memperhatikan” (Davies dalam Dimiyati dan Mudjiono 2015 hlm 205).

c) Penilaian

Penilaian merupakan “kemampuan menilai gejala taua kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi”(Davies dalam Dimiyati dan Mudjiono 2015 hlm 205).

d) Organisasi

Organisasi yakni “pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya”(Sudjana 2017 hlm 30).

e) Internalisasi

Internalisasi atau karakteristik yakni “keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya”(Sudjana 2017 hlm 30).

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor menurut Sudjana (2017 hlm 23) “berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interaktif”.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar ada afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

c. Ciri-Ciri Perubahan sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmad dan Sapriyono (dalam Hanifah 2018 hlm 21-22) suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya individu yang mengalami perubahan tersebut sadar akan perubahan yang terjadi terhadap dirinya. Jika seseorang yang tiba-tiba memiliki suatu kemampuan karena dia dihipnotis itu bukan termasuk hasil belajar.

2) Bersifat fungsional

Perubahan hasil belajar juga bersifat fungsional. Artinya perubahan tersebut akan memberikan manfaat yang luas, atau bahkan bermanfaat juga bagi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

3) Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya terjadi tidak dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas sebagai individu sendiri agar terjadinya perubahan tersebut. Bersifat positif artinya perubahan tersebut akan baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan yang diinginkan, positif juga mengandung nilai tambah bagi individu.

4) Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat sementara, akan tetapi bersifat permanen. Dengan demikian, jika seseorang dapat melompati bara api untuk menyelamatkan dirinya dari bahaya kebakaran, tetapi setelah kejadian kebakaran tersebut ia tidak dapat melakukan lagi. Maka itu bukan disebut sebagai hasil belajar.

5) Bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi sebagai unsur kesengajaan dari individu tersebut untuk mengubah perilakunya. Karena tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

6) Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Ketiga aspek tersebut berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan dalam satu aspek, akan terjadi perubahan juga pada aspek lainnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Syah (2017 hlm 129) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.
- 1) Faktor internal siswa
 - a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi “kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebigaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran” (Syah 2017 hlm 130).

b) Aspek psikologis

- Intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Siswa dengan IQ yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang tinggi juga.

- Sikap siswa

Sikap menurut Syah (2017 hlm 132) adalah “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara aktif maupun negatif”.

- Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) menurut Chaplin (dalam Syah 2017 hlm 133) adalah “kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”.

- Minat siswa

Minat (*interest*) menurut Syah (2017 hlm 130) berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

- Motivasi siswa

Menurut Uno (2012 hlm 23) motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”.

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dalam lingkup sekolah adalah guru, kepala sekolah, dan teman-teman kelas yang dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa. Lingkungan sosial di masyarakat tempat tinggal seperti tetangga dan teman-teman bermain. Lingkungan sosial di rumah seperti orang tua, dan saudara-saudaranya.

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial yang dimaksud disini adalah seperti letak sekolah, gedung sekolah, fasilitas sekolah, waktu belajar, keadaan cuaca dan alat-alat belajar yang digunakan.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar menurut Syah (2017 hlm 136) adalah “keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 hlm 239-253) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Faktor intern

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Mengolah bahan belajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar
- k) Cita-cita siswa

2) Faktor ekstern

- a) Guru sebagai pembina siswa belajar
- b) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e) Kurikulum sekolah

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

e. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar menurut Syah (2015 hlm 217) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator hasil belajar

Ranah Hasil Belajar	Indikator
A. Ranah kognitif	
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membandingkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Aplikasi/ penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah
6. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan

Ranah Hasil Belajar	Indikator
	baru. 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip-prinsip umum).
B. Ranah afektif 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakteristik (penghayatan)	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah psikomotor 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekpresi verbal dan non-verbal	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik gerak jasmani

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah ranah konitif, jadi indikator ranah kognitif menurut Syah (2015 hlm 217) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menunjukkan.
- 2) Dapat membandingkan.
- 3) Dapat menghubungkan.
- 4) Dapat membandingkan.
- 5) Dapat menunjukkan kembali.
- 6) Dapat menjelaskan.
- 7) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- 8) Dapat memberikan contoh.
- 9) Dapat menggunakan secara tepat.
- 10) Dapat menguraikan.
- 11) Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.
- 12) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru,
- 13) Dapat menyimpulkan.
- 14) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip-prinsip umum).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hanifah pada tahun 2018 , dengan judul skripsi Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Kecamatan Cibeunying Kidul. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Universitas Pasundan Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 81,66 termasuk dalam kategori baik, kualitas motivasi siswa adalah 79% atau masuk kategori siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Dan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 0,484 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka hubungan antara keduanya adalah signifikan. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 23,7%.
2. Ari Indriani pada tahun 2014, dengan judul skripsinya Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Matematika di SDN Bejirejo

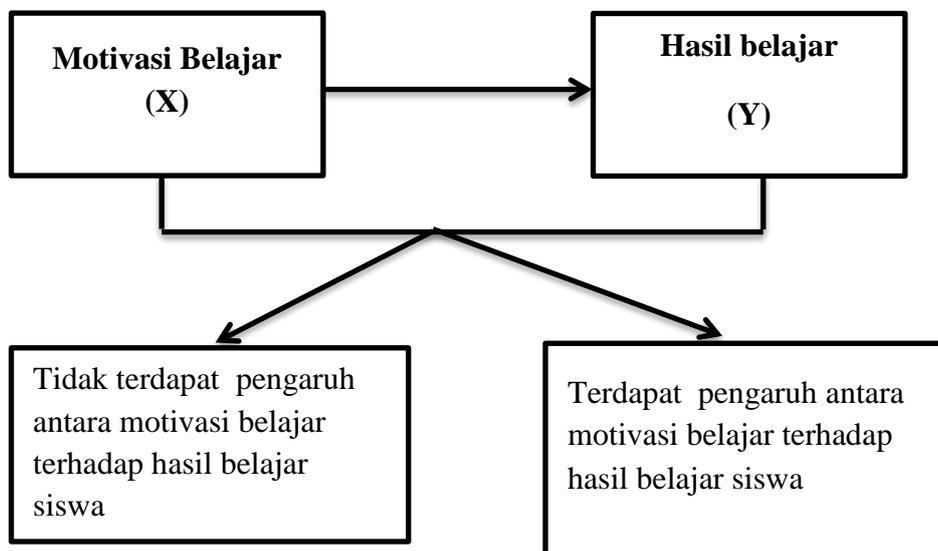
Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, program studi Pendidikan Matematika di IKIP PGRI Bojonegoro. Kesimpulan dari penelitiannya adalah $F_{abs} = 0,34 < F_{tabel} = 3,71$, yang artinya ada hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini memberikan pengertian bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina pada tahun 2011, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di SD. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memiliki hubungan yang tinggi antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 48,1%.
4. Ninu Septiani pada tahun 2016, dengan judul skripsi Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* di dapat korelasi sebesar 0,298.

C. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2017 hlm. 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Sudaryono (2017 hlm 158) kerangka berpikir merupakan “inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah”. Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sudaryono (2017 hlm 523) hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya”. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Sudaryono 2017 hlm 353) hipotesis adalah “hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, jadi merupakan prediksi yang kebenarannya harus diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ha : terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.